

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Sumatera yang dikenal dengan keindahan alamnya. Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata, baik wisata alam, wisata budaya dan ekowisata. Sumatera Barat telah dijadikan sebagai salah satu target utama Pariwisata Indonesia semenjak tahun 2005 (Ekasari, 2011). Selain itu, Sumatera Barat adalah provinsi yang didiami oleh masyarakat Minangkabau secara kultural memiliki kekhasan yang dibakukan dengan adigium adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (ABSSBK). Komitmen masyarakat Sumatera Barat untuk menjadikan Islam dan adat sebagai identitas diri dan etnis adalah aset bernilai tinggi yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wisata halal (Samad, 2015).

Sumatera Barat memiliki beberapa kota dengan sektor pariwisata yang besar, salah satunya yaitu Kota Bukittinggi. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) menempatkan 50 Dasar Pembangunan Nasional (DPN) yang tersebar di 33 provinsi dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang mencakup 50 DPN. Secara rinci dijelaskan dalam ayat 1 dan 2 pasal 10 PP N0. 5 tahun 2011. Kota Bukittinggi termasuk ke dalam salah satu target daerah DPN sekaligus didukung oleh perda nomor 25 tahun 1987 sebagai daerah tujuan pengembangan Pariwisata dan Kota Tujuan Wisata utama di provinsi Sumatera Barat dengan dicanangkannya kota Bukittinggi sebagai "Kota Wisata" terhitung semenjak tanggal 11 Maret 1984 (Sanesta, 2015).

Unsur pokok dari sarana wisata adalah adanya sarana pokok pariwisata seperti objek wisata, restoran dan rumah makan, sarana pelengkap kepariwisataan seperti masjid dan sarana penunjang kepariwisataan seperti tempat penjualan oleh-oleh (Yoeti, 1992). Kota Bukittinggi memiliki banyak objek wisata, restoran dan rumah makan, tempat penjualan oleh-oleh, dan masjid yang menjadi unsur pokok dari sarana wisata. Sayangnya, masih banyak wisatawan yang mengeluh mengalami kesulitan untuk menentukan perencanaan perjalanan wisata khususnya perjalanan

wisata halal karena gambaran daerah wisata halal tersebut tidak tersedia seperti visualisasi tempat, jarak antar daerah wisata, jalan yang harus dilalui, dan informasi umum tempat yang akan dikunjungi (Agasa, 2009)

Kota Bukittinggi bukanlah satu-satunya kota besar yang ada di provinsi Sumatera Barat. Banyak kota di sekitar Kota Bukittinggi yang memiliki objek wisata, restoran dan rumah makan, tempat penjualan oleh-oleh, serta masjid yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Batusangkar dan Kabupaten Tanah Datar, Kota Solok dan Kabupaten Solok, Kota Padang Panjang dan Maninjau.

Promosi untuk pariwisata di kota-kota tersebut masih kurang dibandingkan dengan Kota Bukittinggi. Untuk lebih menggeliatkan sektor wisata, diharapkan kepada Pemerintah Provinsi bersama pemerintah kabupaten dan pemerintah kota segera bangkit dan bersinergi menyatukan visi, hingga dituangkan menjadi program pembangunan yang lebih terarah dan terencana, yaitu pembenahan objek-objek yang telah ada dan ditunjang dengan berbagai fasilitas pendukung (Ningsih, 2014). Melihat permintaan pasar wisatawan muslim dalam negeri maupun asing yang begitu besar, sehingga sangat perlu untuk menjaga kualitas dan penerapan prinsip halal pada industri pariwisata seperti membuat paket wisata halal (Azhari, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan wisata halal, pemerintah mencoba mengembangkan dan mempromosikan usaha jasa di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata, dan spa (Syahrizal, 2016).

Salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan pariwisata kepada masyarakat luas dan dunia adalah melalui *website*, dengan memanfaatkan jaringan internet yang sedang berkembang di era saat ini. Melalui *website*, pariwisata dapat diperkenalkan ke seluruh dunia untuk menacpai tujuan memajukan pariwisata dan kebudayaan (Kelvin & Purba, 2013). Dewasa ini, jumlah pengguna *smartphone* terus meningkat di seluruh dunia. Setiap orang dapat memperoleh informasi dengan cepat, praktis dan akurat dengan menggunakan *smartphone* (Putra, 2015). Selain itu, penggunaan ponsel atau perangkat lain yang bergerak saat ini digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dan sangat tepat untuk menjadi media pengimplementasian aplikasi sistem informasi (Rikumahu, Hudiono, & Prestiliano, 2104).

Selain menampilkan informasi tersebut, sistem informasi geografis yang diperlukan ini juga dapat menampilkan rute dari satu tempat ke tempat lain, sesuai objek yang dipilih oleh agen perjalanan dalam membuat paket wisata halal sehingga dapat membantu wisatawan dalam mendapatkan informasi tentang tempat wisata dan tempat pendukung wisata di Provinsi Sumatera Barat. Disamping itu, dengan adanya sistem informasi geografis ini diharapkan dapat menjadikan kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat sebagai *smart city*, yaitu kota yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja, mengurangi biaya dan konsumsi sumber daya, serta untuk terlibat lebih efektif dan aktif dengan warganya (Albino, Berardi, & Dangelico, 2015).

Berdasarkan kajian diatas, diperlukan sebuah sistem informasi geografis yang dapat menampilkan informasi-informasi yang berkaitan dengan paket wisata halal di Kota Bukittinggi serta kota sekitar Kota Bukittinggi. Informasi yang ditampilkan berupa objek wisata, rumah makan, tempat penjualan oleh-oleh, serta masjid untuk mendukung wisata halal. Dengan menggunakan informasi yang tersedia, agen perjalanan dapat membuat paket wisata halal untuk wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat sehingga dapat mengembangkan agen perjalanan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diambil satu rumusan masalah, yaitu bagaimana membangun sistem informasi geografis wisata halal : pengembangan paket wisata halal berbasis *web* dan *mobile* di Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi dibangun menggunakan data dari beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Batusangkar dan Kabupaten Tanah Datar, Kota Solok dan Kabupaten Solok, Kota Padang Panjang dan Maninjau.

2. Objek yang termasuk pada penelitian ini adalah tempat wisata, rumah makan, tempat penjualan oleh-oleh, dan masjid.
3. Jenis tempat wisata yang termasuk pada penelitian ini adalah alam, buatan, dan budaya.
4. Aplikasi ini menyediakan halaman administrator.
5. Kinerja aplikasi tergantung pada perangkat dan jaringan.
6. Peta dasar menggunakan peta dari *Google Maps*.
7. Penentuan fungsi rute pada aplikasi menggunakan fungsi dari *Google Maps*.
8. Perangkat keras yang dipakai dalam penelitian ini adalah satu buah laptop intel core i5 1.80 GHz.
9. Perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. *PostgreSQL 9.5* dan *extension PostGIS 2.2*.
 - b. *PhpPgAdmin 1.18.0* sebagai paket perangkat lunak untuk membuat *database PostgreSQL*.
 - c. *PHP* versi 5.3.6 dan *Apache* versi 2.2.19 yang digunakan sebagai *web server*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi geografis wisata halal : pengembangan paket wisata halal berbasis *web* dan *mobile* di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah
 - a. Memudahkan promosi pariwisata untuk para wisatawan ketika berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Sebagai ajang promosi daerah wisata Provinsi Sumatera Barat.
 - c. Mengembangkan sistem informasi pariwisata yang sedang berjalan dan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan pertimbangan dan solusi yang lebih interaktif sehingga dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan efisien.
2. Manfaat bagi wisatawan

Sistem informasi geografis ini dapat menghemat waktu wisatawan untuk mencari paket wisata halal berupa tempat wisata, rumah makan, tempat penjualan oleh-oleh dan masjid yang ada di Provinsi Sumatera Barat serta memudahkan wisatawan dalam melihat rute paket wisata halal. Setelah melakukan pencarian paket wisata halal, wisatawan dapat memesan paket wisata halal yang diinginkan.

3. Manfaat bagi agen perjalanan

Aplikasi ini dapat dijadikan referensi untuk membuat paket wisata halal bagi agen perjalanan. Selain itu, aplikasi ini dapat memudahkan agen perjalanan dalam mempromosikan perusahaannya.

1.6 Luaran

Luaran yang diharapkan adalah adanya sistem informasi geografis wisata halal : pengembangan paket wisata halal berbasis *web* dan *mobile* di Provinsi Sumatera Barat yang dapat diterapkan dan dapat mempermudah pengguna diantaranya wisatawan lokal dan wisatawan asing yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat untuk mencari paket wisata halal dan mempermudah agen perjalanan dalam membuat paket wisata halal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, luaran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori pendukung penelitian. Teori pendukung dalam tugas akhir ini meliputi kajian tentang wisata halal, paket wisata halal, dan kajian aplikasi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai objek kajian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengembangan aplikasi.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai analisis kebutuhan seperti penjelasan perancangan lunak secara umum, kebutuhan fungsional, kebutuhan non-fungsional, data flow

diagram level nol, data flow diagram level satu, perancangan arsitektur teknologi, perancangan basis data, perancangan antarmuka dan perancangan proses.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisikan implementasi yang terdiri dari implementasi basis data, antarmuka, program, pengujian terhadap aplikasi Sistem Informasi Geografis Wisata Halal : Pengembangan Paket Wisata Halal berbasis *Web* dan *Mobile* di Provinsi Sumatera Barat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dapat dilakukan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.

